

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi persaingan dan kompetisi semakin terbuka sebagai transformasi pengembangan sumber daya manusia harus diorientasikan dan ditekankan agar terselenggarakannya pendidikan yang bermakna, sebab pendidikan bermakna akan dapat memberi kontribusi positif bagi kehidupan, dan dapat memenuhi tuntutan kehidupan di masa mendatang, berdasarkan uraian tersebut proses pembelajaran guru harus berani melakukan berbagai terobosan dan inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat lagi menempatkan peserta didik sebagai objek belajar yang berperan penerima informasi secara pasif. Sebagaimana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia.¹

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selama ini tidak diarahkan untuk mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi, siswa hafal langkah-langkah berpidato, tetapi mereka bingung ketika disuruh untuk berbicara di depan umum, dan proses pendidikan inilah yang harusnya lebih ditekankan pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu negeri dan swasta pada jenjang dan program studi tertentu dan semuanya mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bagian dari mata pelajaran yang umum sejajar dengan mata pelajaran yang lain. Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa ibu yang diajarkan kepada peserta didik mereka. Pada dasarnya sendiri bahasa Indonesia merupakan bahasa utama

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 40-41.

dalam keterampilan berbahasa, baik di dalam maupun di luar sekolah.² Oleh karena itu keterampilan berbahasa para murid harus diupayakan sebaik-baiknya. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan saja dan bukan menjadi kebutuhan mendasar konstruktivisme, yaitu membangun pengetahuan baru lewat fakta-fakta yang dialami para siswa, maka dari itu pendekatan ini selaras dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini masih digunakan oleh sekolah-sekolah saat ini.

Adapun tujuan akhir bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik lebih memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis, dan mempunyai rasa menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Pada kemampuan aspek berbicara difokuskan agar siswa mampu melafalkan penggunaan bahasa yang baku dan pelafalan yang tepat agar mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menyusun tatanan berbicara ataupun menggunakan gagasan menilis dalam menyusun karangan, menulis surat pribadi, ataupun meringkas buku pelajaran.³

Aktivitas berbicara menggunakan bahasa Indonesia bagi siswa SD/MI terbilang masih rendah, sebab para siswa cenderung lebih malas menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih nyaman menggunakan bahasa daerah, oleh karena itu pada kesempatan lain dalam pembelajaran di sekolah yang menuntut siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia, dan salah satu dari mereka masih kesusahan dan masih tercampur dengan bahasa daerah masing-masing. Kekurangan tersebut diperkuat oleh faktor pendidik yang terbiasa menekankan teori daripada

² Cahyani, Isah dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI PRESS, 2008), 50.

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1999), 15.

praktik, padahal membiasakan siswa untuk berbicara menggunakan bahasa baku merupakan proses langkah awal yang tepat sebagai proses penanaman budaya berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan tapi pada kenyataannya jauh dari harapan yang diinginkan. Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan berubah menjadi hal yang sulit dan dibingungi oleh para siswa. Hal ini disebabkan, karena di sekolah bahasa diajarkan secara terpisah-pisah dan tidak runtut. Membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis dan itulah yang membuat kemampuan berbicara siswa bahasa Indonesia kurang baik. Dengan sistem mengajar seperti ini siswa tidak mendapatkan keempat keterampilan berbahasa yang utuh seperti yang mereka dapatkan sebelum memasuki dunia pendidikan. Materi yang diajarkan sering tidak relevan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar bahasa. Untuk memperbaiki pengajaran bahasa, di beberapa negara, seperti Inggris, Australia, New Zealand, Kanada, dan Amerika Serikat sudah mulai menerapkan pendekatan *whole language* pada sekitar tahun 80-an. Namun di Indonesia konsep tentang pendekatan pembelajaran *whole language* dalam pembelajaran bahasa di SD masih sangat minim.⁴

Pendekatan *whole language* adalah Suatu pendekatan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh, yaitu meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut memiliki hubungan interaktif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan lainnya, seperti fonem, kata, ejaan, kalimat, wacana dan sastra. Disamping itu filosofis *whole language* sendiri yaitu membangun pengetahuan baru lewat fakta-fakta yang dialami siswa maka pendekatan ini selaras dengan kurikulum yang masih banyak digunakan oleh sekolah saat ini.⁵

⁴ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125.

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 48

Para pendidik harus dapat memposisikan serta mengimbangi para siswa yang sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran, dalam situasi seperti ini siswa harus dilibatkan dalam permasalahan atau materi pembelajaran serta pengetahuan melalui pengalaman siswa sendiri. Dengan demikian pendekatan pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga menimbulkan motivasi yang kuat. Siswa dapat memahami langsung makna dari apa yang mereka pelajari, khususnya dalam bidang membaca pemahaman bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Adapun rendahnya kemampuan berbicara siswa sekolah dasar di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian tentang pengaruh pendekatan *Whole language* dibandingkan pendekatan konvensional yang selama ini telah berjalan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara.

Mengingat betapa pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran *whole language* di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di MI Nurul Islam terutama pada kelas V yang baru mulai berlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu digunakan ketika menyampaikan pendapat ataupun berbicara sehari-hari dengan secara formal. MI Nurul Islam adalah salah satu sekolah tingkat Ibtidaiyah yang mengajarkan banyak mata pelajaran umum maupun agama yang termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Namun pada penelitian ini kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan lebih difokuskan dengan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar dari segi pelafalan dan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Adapun alasan peneliti mengapa memilih penguasaan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh orang yang sedang belajar bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul

Hary selaku salah satu guru bahasa Indonesia di MI Nurul Islam cara melatih kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa setiap kelas itu berbeda, dikarenakan masing-masing kelas mempunyai cara pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda pula pastinya siswa kelas V A, V B, masing-masing mempunyai perbedaan cara penguasaan berbahasa tersebut. MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibangun dibawah naungan kementerian Agama (Kemenag), walaupun MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati letaknya berada di perdesaan tetapi masyarakat sekitar banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di MI Nurul Islam Masyarakat pun melihat dari segi prestasi yang telah dicapai oleh MI Nurul Islam terutama dalam bidang agama dan pendidikan umum dibanding dengan sekolah dasar yang lain, karena pada dasarnya MI Nurul Islam mempunyai pembelajaran yang menekankan pada aspek agama dan pelajaran umum yang diampu oleh tenaga pendidik yang berpengalaman.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia khususnya para siswa sekolah dasar. Jadi penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan berbicara Indonesia secara baik dan benar. dan kaitanya dengan kemampuan berbicara siswa. Atas urian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti “penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati Tahun 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini peneliti menemukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan

berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian dan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun karya ilmiah.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam bentuk menentukan metode pembelajaran *whole language* dengan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan referensi kepustakaan sekolah terkait pengaruh antara pendekatan *whole language* dengan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

4. Bagi Siswa

Sebagai bekal pengetahuan siswa agar lebih baik meningkatkan minat belajar siswa untuk memahami jenis pendekatan *whole language* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan bimbingan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia demi meningkatkan mutu pengajarannya.

6. Bagi Pembaca yang akan Datang

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti yang ingin dengan studi kasus sejenis khususnya jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian layak untuk diuji coba kebenarannya.

Hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Subjek dan Tempat Penelitian
3. Metode Pengumpulan Data

F. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh pembaca dalam memahami skripsi ini penulis perlu menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, kata pengantar, abstrak dan kata kunci, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

2. Bagian isi

BAB 1: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, fokus penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Meliputi kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: JENIS PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan data pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

